

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani (*methodhes*) yang berarti cara atau jalan. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Untuk memecahkan sesuatu masalah diperlukan suatu cara atau metode, dimana metode tersebut merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu penelitian terhadap obyek yang diteliti. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Husin Sayuti metode deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu (Husin Sayuti, 1989; 41).

Menurut Gunawan Suratmo menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian didasarkan data deskripsi dari suatu status, keadaan, sikap, hubungan, atau suatu sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi obyek penelitian (Gunawan Suratmo, 2002:16).

Dengan demikian maka metode deskriptif adalah suatu metode pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek sebagaimana keadaan yang sebenarnya secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

B. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono , 2010 : 60). Hadari Nawawi dan Mimi Martini mengemukakan bahwa variabel adalah beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah (Nawawi dan Martini, 1994 : 49).

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya Metodologi Penelitian menjelaskan bahwa variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek yang akan diteliti atau diambil datanya dan menjadi penilaian

(Sumadi Suryabrata 1983; 79).

Berdasarkan pengertian konsep di atas variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni Persepsi Masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang diambil berdasarkan sifat-sifat atau hal yang didefinisikan (Suryabrata, 1983 :83). Sedangkan, menurut Moh. Ali Operasional variabel

adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau untuk memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu (Moh. Ali, 1988: 65).

Dari kedua pendapat di atas, maka definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara mendefinisikan sifat-sifat suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tradisi *Ogoh-Ogoh* yang dilaksanakan oleh masyarakat Bali di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, tradisi ini dilakukan bertujuan untuk membersihkan alam dari unsur negatif yang ditimbulkan oleh para *Bhuta Kala*, dari tradisi tersebut Persepsi Masyarakat Bali terhadap Tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nurul Zuriyah dalam metodologi penelitian social dan pendidikan, polulasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan (Nurul Zuriyah 2006:116). Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Lebih lanjut menurut Suwardi Endraswara, populasi lebih tepat disebut sebagai area atau wilayah atau jangkauan penelitian. Wilayah penelitian ini dapat terkait tempat (lokasi), waktu dan tindakan. Populasi berkaitan dengan ruang lingkup hasil penelitian yang hendak dicapai (Suwardi Endraswara, 2006: 115)

Sesuai dengan judul penelitian ini tentang persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh* di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Bali yang berusia 15-70 tahun di Kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti mempertimbangkan batasan tersebut karena pada usia 15 tahun responden telah mendapatkan pelajaran agama tentang *Panca Yadnya* sesuai dengan kurikulum agama Hindhu yaitu:

1. Siswa mampu menjelaskan tujuan dan fungsi agama Hindhu.
2. Siswa mampu mengidentifikasi Yadnya, tujuan, dan menerapkan ajaran dharma dalam hidup.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis agama Hindhu.

Sedangkan, usia 70 tahun peneliti jadikan batasan karena setelah mengadakan survei hanya terdapat 7 orang yang berusia 70 tahun, dari ke 7 orang tersebut semuanya memiliki keadaan fisik yang baik, dan tidak memiliki keterbatasan dalam membaca. Jadi dari pertimbangan tersebutlah peneliti mengambil batasan usia 15-70 tahun untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil sebaran populasi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian masyarakat Bali berdasarkan jenis kelamin dan usia 15-70 tahun di desa Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

No	Jenis Kelamin	Jumlah populasi (jiwa)
1	Laki-laki	101
2	Perempuan	110
Jumlah		211

Monografi masyarakat Bali di Kampung Rama Utama 2011

2. Sampel

Menurut Suwardi Endraswara sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Dengan kata lain sampel adalah sumber dari informasi data itu

sendiri (Suwardi Endraswara ,2006: 15). Menurut Mohammad Hasyim, sampel adalah pengambilan sebagian dari sejumlah populasi yang akan diberlakukan untuk seluruh populasi (Mohammad Hasyim, 1982:22). Lebih lanjut Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011:62).

Adapun sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang benar-benar tinggal di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
2. Masyarakat yang bersuku Bali yang ada di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan berusia 15-70 tahun.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, nilai galat pendugaan didasarkan atas pertimbangan peneliti (Husein Umar: 2004).

Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 211 jiwa, dengan tingkat kesalahan 10%, adapun pertimbangan tingkat kesalahan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan penarikan sampel
2. Informasi yang diperoleh meragukan
3. Kesalahan memproses informasi responden
4. Pergantian responden

Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{211}{1+211 \cdot 0,05^2} = \frac{211}{3,11}$$

= 67, 84 dibulatkan menjadi 68

Jadi jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 68 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2008:217). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011: 63-64).

Setuju/sering/positif	diberi skor	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	diberi skor	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	diberi skor	2
Sangat Tidak setuju/tidak pernah	diberi skor	1

(Sugiyono, 2007:93-94).

Menurut Husani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar juga mengemukakan skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu objek, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pernyataan dengan skala Likert adalah sebagai berikut:

1. Bentuk standar skala Likert adalah 1 sampai 5;
2. Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 25-30 pernyataan atau pertanyaan
3. Buatlah item dalam bentuk positif dan negatif dengan proporsi yang seimbang serta ditempatkan secara acak (Husani Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2008:65).

Berdasarkan pendapat di atas skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap fenomena sosial. Angket model skala likert ini akan diberikan kepada respnden yang berjumlah 68 orang untuk mengetahui persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh* di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto mengemukakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 1989 : 188).

Hadari Nawawi mengatakan bahwa, dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi,1991:133) .

Berdasarkan pendapat di atas dokumentasi adalah proses mendokumentasikan suatu, gambar,peninggalan tertulis, buku-buku, dan, surat kabar, yang digunakan untuk menambah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku-buku pendapat teori, foto-foto kegiatan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dengan demikian teknik kepustakaan adalah, teknik yang dipakai penulis mempelajari literatur- literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti,melalui koran, majalah, naskah dan catatan-catatan kisah sejarah, dokumen dan sebagainya, sebagai landasan yang dapat mendukung penelitian.

E. Tehnik Analisis Data

Menurut Muhammad Ali teknik analisis data kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induktif dalam hal ini bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak (Muhammad Ali, 1985 : 15).

Adapun teknik menganalisis data yang bersifat kualitatif adalah :

1. Penyusunan data dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menentukan apakah data-data yang telah terkumpul telah memadai atau belum dan data yang telah terkumpul berguna atau tidak, hal itu perlu adanya seleksi dan penyusunan.
2. Klasifikasi Data
Klasifikasi data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk menggolongkan data berdasarkan kriteria tertentu yang telah dibuat.
3. Pengolahan Data
Pengolahan data yang telah selesai untuk kemudian diolah dengan menggunakan teknis analisis data kualitatif.
4. Penafsiran dan penyimpulan
Setelah melakukan penyusunan, klasifikasi, dan pengolahan data, maka tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menghubungkan data dan fakta sehingga dapat ditarik kesimpulan setelah data dan fakta diuji maka kebenaran dan kegunaannya akan jelas terlihat.

Analisis data menurut J. Moleong Lexi adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data (J. Moleong Lexi,1998 : 103).

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya data yang telah diperoleh diolah dengan teknik analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan catatan- catatan keterangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh* di kampung Rama Utama Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Syaifuddin Azwar menjelaskan bahwa sekalipun skala psikologis yang ditentukan lewat prosedur penskalaan akan menghasilkan angka-angka pada level pengukuran interval namun dalam interpretasinya hanya dapat dihasilkan kategori-kategori atau kelompok-kelompok skor yang berada pada level ordinal. Sebagai contoh, respons-respons ‘sangat setuju’, ‘setuju’, ‘netral’, ‘tidak setuju’, dan ‘sangat tidak setuju’ akan memperoleh skor interval bila ditetapkan lewat prosedur penskalaan *summated ratings*, namun makna skor pada keseluruhan skala yang dijawab dengan respons

tersebut tidak dapat diletakkan pada kontinum interval melainkan berada pada kategori-kategori ordinal (Syarifuddin Azwar, 2010:105).

Menurut Syarifuddin Azwar karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka kita boleh menetapkan secara subjektif luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang kita inginkan selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal (Syarifuddin Azwar 2010:108). Lebih lanjut Syarifuddin Azwar mengemukakan kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas dan semacamnya (Syarifuddin Azwar, 2010:107).

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengetahui persepsi masyarakat Bali terhadap tradisi *Ogoh-Ogoh*, dalam pengkategorian hasil, dapat di bagi menjadi 3 kategori yaitu, positif cukup positif, dan negatif. Kategori jenjang (ordinal) dengan rumus sebagai berikut:

$$(\mu-1,0\sigma)\leq X < (\mu+1,0\sigma)$$

$$X \leq [\mu-1,0\sigma] \quad = \text{kategori negatif}$$

$$[\mu-1,0\sigma] \leq X < [\mu+1,0\sigma] = \text{kategori cukup positif}$$

$$[\mu+1,0\sigma] \leq X \quad = \text{kategori positif}$$

Berdasarkan teori di atas dapat diterjemahkan bahwa:

1. Jumlah skor yang diperoleh adalah jumlah skor akhir dari nilai rata-rata rekapitulasi nilai responden. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah skor dibagi jumlah responden.
2. Mean teoritis adalah jumlah soal dikali jumlah katagori jenjang (ordinal).

3. Besarnya satuan deviasi adalah skor maksimal dihitung dari nilai tertinggi tiap soal dikali jumlah soal, hasilnya dikurangi skor minimal dihitung dari nilai terendah tiap soal dikali jumlah soal, kemudian dibagi enam.

Keterangan:

X = jumlah skor yang diperoleh

μ = Mean teoritis

σ = besarnya satuan standar deviasi

$$\frac{(\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})}{6}$$

(Syarifuddin Azwar, 2010:107).

